

**PENINGKATAN MOTORIK HALUS ANAK MELALUI  
KEGIATAN MENGGUNTING DI KB PELITA HATI  
BOLAANG MONGONDOW TIMUR**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Pendidikan  
(S.Pd) Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Oleh:

**MEGAWATI YATIRAN**

NIM: 20225033



**PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) MANADO**

**2025**

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Megawati Yatiran  
Nim : 20225033  
Tempat/Tanggal Lahir : Kotamobagu, 13 Agustus 1995  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
Alamat : Desa Inaton, Kec Modayag Barat, Kab Boltim  
Judul : Peningkatan Motorik Halus Anak Melalui  
Kegiatan Menggunting Di KB Pelita Hati  
Bolaang Mongondow Timur

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya sendiri. Jika dikemudian hari terdapat duplikat, tiruan, atau dibuat orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Manado, 14 Februari 2025

Penulis,

  
Megawati Yatiran

NIM: 20225033

## PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul “Peningkatan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Menggunting Di Kb Pelita Hati Bolaang Mongondow Timur” yang disusun oleh Megawati Yatiran, NIM: 20225033, mahasiswa program studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang *Munaqasyah* yang diselenggarakan pada hari Jumat, 09 Mei 2025 bertepatan dengan 11 Dzulqa’dah 1446 H, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dengan *beberapa perbaikan*.

Manado, 22 Mei 2025 M  
24 Dzulqa’dah 1446 H

## DEWAN PENGUJI

Ketua	: Irvan Kuniawan, M.Pd	(.....)
Sekretaris	: Ilham Syah, M.Pd	(.....)
Penguji I	: Dr. Dra. Nurhayati, M.Pd.I	(.....)
Penguji II	: Ismail. K Usman, M.Pd.I	(.....)
Pembimbing I	: Irvan Kuniawan, M.Pd	(.....)
Pembimbing II	: Ilham Syah, M.Pd	(.....)

Diketahui Oleh:

Dekan Fakultas Tarbiyah dan  
Ilmu Keguruan IAIN Manado



## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Peningkatan Motorik Halus Anak melalui Kegiatan Menggunting di KB Pelita Hati Bolaang Mongondow Timur” dengan baik. Shalawat serta salam penulis panjatkan kepada Rasulullah SAW yang mengantarkan manusia dari zaman kegelapan menuju jalan terang menerang. Penyusunan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi syarat terakhir guna mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Manado.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini penulis banyak melakukan kesalahan namun karena banyak dukungan dari berbagai pihak terutama dari kedua pembimbing yaitu Bapak Irvan Kurniawan, M.Pd dan Bapak Ilham Syah, M.Pd. yang telah mengorbankan waktu dan pikirannya untuk memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis mulai dari bimbingan awal sampai penyelesaian skripsi ini sehingga semua bentuk kesulitan dalam penyelesaian skripsi ini bisa diatasi.

Kemudian penulis sangat bersyukur dan terima kasih kepada dosen penguji yaitu Ibu Dr. Nurhayati, M.Pd dan Bapak Ismail K Usman, M.Pd yang telah memberikan saran dan arahan terbaiknya bagi penulis sehingga membuat penulis menjadi lebih baik. Terima kasih penulis sampaikan karena telah menjadi dosen penguji terbaik bagi penulis.

Selain itu dalam penyelesaian Pendidikan S-1 ini, tentu penulis mendapat berbagai fasilitas Pendidikan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala keikhlasan dan kerendahan hati, penulis menyampaikan terima kasih yang tidak terhingga kepada :

1. Prof Dr. Ahmad Rajafi, M.HI Selaku Rektor IAIN Manado, dan seluruh jajarannya yang telah memberikan kesempatan bagi penulis untuk bisa menempuh Pendidikan di IAIN Manado.

2. Dr. Arhanuddin, M.Pd.I selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, IAIN Manado
3. Dr. Adri Lundeto, M.Pd.I selaku wakil Bidang I Akademik dan Pengembangan Lembaga Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Manado
4. Dr. Dra.Nurhayati, M.Pd.I selaku wakil Dekan II Bidang Keuangan, Administrasi Umum, Kepegawaian dan Perlengkapan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Selaku Penguji 1 yang telah mengorbankan waktu, tenaga dan pikiran dalam memberikan bimbingan, arahan dan motivasi sampai skripsi ini diselesaikan.
5. Dr. Ishak Wanto Talibo, M.Pd.I selaku wakil Dekan III Bidang Kesiswaan dan kerja Sama
6. Irvan Kurniawan, M.Pd selaku Ketua Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini dan sekaligus Pembimbing I yang telah memberikan waktu, tenaga, pikiran dan motivasi bagi penulis dalam penyelesaian skripsi ini. 7
7. Seluruh Dosen dan Staf Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Manado yang selama ini sudah memberikan ilmu dan pengetahuan kepada penulis.
8. Guru dan Tenaga Kependidikan KB Pelita Hati Bolaang Mongondow Timur yang telah membantu mengumpulkan data di lapangan.
9. Orangtua dan suami serta anak-anak saya yang selama ini mendoakan, memberikan dukungan dan semangat hingga penulis bisa menyelesaikan studi ini
10. Keluarga dan teman-teman serta sahabat seperjuangan yang tidak bisa saya sebut satu persatu namanya yang selalu membantu penulis.

Penulis menyadari skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, segala kritik dan saran yang diharapkan demi perbaikan dan kemajuan ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang pendidikan islam anak usia dini.

Manado, Februari 2025

Megawati Yatiran

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI</b> .....	<b>ii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>iii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>v</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>vii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>ix</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>x</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	5
C. Batasan Masalah .....	5
D. Rumusan Masalah .....	5
E. Tujuan Penelitian .....	5
F. Kegunaan Penelitian .....	6
G. Definisi Operasional .....	6
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b> .....	<b>7</b>
A. Keterampilan Motorik Halus .....	7
B. Kegiatan Menggunting .....	14
C. Penelitian Yang Relevan .....	21
D. Hipotesis Tindakan.....	21
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b> .....	<b>22</b>
A. Latar dan Karakteristik Penelitian .....	22
B. Desain Penelitian .....	22
C. Instrument Penelitian.....	24
D. Subjek Penelitian .....	26
E. Sumber dan Jenis Data .....	27
F. Teknik Pengumpulan Data .....	27
G. Teknik Analisis Data.....	27

H. Indikator Keberhasilan .....	28
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>29</b>
A. Temuan Umum .....	29
B. Temuan Khusus .....	33
C. Pembahasan .....	61
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>63</b>
A. Kesimpulan .....	63
B. Implikasi Penelitian .....	63
C. Saran .....	66
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>67</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Instrumen Lembar Observasi Kemampuan Motorik Halus Anak .....	24
Tabel 3.2 Rubrik Penilaian Keterampilan Motorik Halus Anak .....	25
Tabel 4.1 Hasil Pra Tindakan Keterampilan Motorik Halus Melalui Kegiatan Menggunting Dengan Berbagai Media .....	31
Tabel 4.2 Hasil Pertemuan 1 Siklus I Keterampilan Motorik Halus Melalui Kegiatan Menggunting .....	37
Tabel 4.3 Hasil Pertemuan 2 Siklus I Keterampilan Motorik Halus Melalui Kegiatan Menggunting .....	41
Tabel 4.4 Hasil Pertemuan 3 Siklus I Keterampilan Motorik Halus Melalui Kegiatan Menggunting .....	45
Tabel 4.5 Rekapitulasi Hasil Pra Tindakan dan Hasil Siklus I Keterampilan Motorik Halus Melalui Kegiatan Menggunting .....	47
Tabel 4.6 Hasil Pertemuan 1 siklus II Keterampilan Motorik Halus Melalui Kegiatan Menggunting Dengan Berbagai Media.....	54
Tabel 4.7 Hasil Pertemuan 2 Siklus II Keterampilan Motorik Halus Melalui Kegiatan Menggunting .....	57
Tabel 4.8 Rekapitulasi Hasil Pra Tindakan, Hasil Siklus I dan Siklus II.....	59

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Siklus PTK Model Kemmis dan Mc. Taggart.....	23
Gambar 4.1 Grafik Hasil Pra Tindakan Keterampilan Motorik Halus .....	32
Gambar 4.2 Hasil Pertemuan 1 Siklus I Keterampilan Motorik Halus Melalui Kegiatan Menggunting .....	38
Gambar 4.3 Grafik keterampilan motorik halus siklus I pertemuan 2.....	42
Gambar 4.4 Grafik Keterampilan Motorik Halus Siklus I Pertemuan 3.....	46
Gambar 4.5 Grafik Peningkatan Keterampilan Motorik Halus Pra Tindakan, Siklus.....	47
Gambar 4.6 Grafik Keterampilan Motorik Halus Pertemuan 1 Siklus II .....	54
Gambar 4.7 Grafik Keterampilan Motorik Halus Pertemuan 2 Siklus II .....	58
Gambar 4.8 Grafik Peningkatan Keterampilan Motorik Halus Pra Tindakan, Siklus I dan Siklus II ‘ .....	59

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1 Surat Izin Penelitian

Lampiran 2 Surat Balasan

Lampiran 3 RPPS

Lampiran 4 Daftar Nama Siswa

Lampiran 5 Lembar Observasi

Lampiran 6 Dokumentasi

## ABSTRAK

Nama : Megawati Yatiran  
NIM : 20225033  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
Judul Skripsi : Peningkatan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Menggunting di Kelompok Bermain Pelita Hati Bolaang Mongondow Timur

---

---

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan motorik halus anak di Kelompok Bermain Pelita Hati Bolaang Mongondow Timur, menggunting memiliki dampak positif terhadap perkembangan motorik halus pada anak usia dini. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian pendekatan tindak kelas dengan metode observasi dan dokumentasi, guna memahami bagaimana menggunakan gunting di KB Pelita Hati.

Subjek dalam penelitian ini berjumlah 19 siswa di Kelompok A KB Pelita Hati hasil karya anak di depan kelas dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak di KB Pelita Hati. Peningkatan keterampilan motorik halus anak dapat terlihat dari ketepatan anak dalam menggunting sesuai pola. Peningkatan keterampilan motorik halus anak pada kelompok A KB Pelita Hati dapat dilihat dari rata-rata keterampilan motorik halus anak pada kondisi awal sebesar 47.3%, meningkat pada siklus I menjadi 62.2% dan pada siklus II mencapai 84.1%. Menggunting di KB Pelita Hati dapat melatih motorik halus serta dapat meningkatkan kreativitas anak, oleh karena itu keterampilan menggunting dalam kurikulum pendidikan anak usia dini sangat di anjurkan untuk mendukung perkembangan kognitif motorik halus anak.

**Kata kunci: keterampilan melalui kegiatan menggunting.**

## ABSTRACT

Name : Megawati Yatiran  
Student ID Number : 20225033  
Faculty : Tarbiyah and Teacher Training  
Study Program : Elementary Madrasah Teacher Education  
Title : Improving Children's Fine Motor Skills through Cutting  
Activities at Pelita Hati Playgroup in East Bolaang  
Mongondow

---

This study aims to improve children's fine motor skills at the Pelita Hati Playgroup in East Bolaang Mongondow, scissoring has a positive impact on fine motor development in early childhood. This type of research uses a class action approach research with observation and documentation methods, in order to understand how to use scissors at KB Pelita Hati. The subjects in this study amounted to 19 students in Group A of KB Pelita Hati. The results of children's work in front of the class can improve children's fine motor skills at KB Pelita Hati. The improvement of children's fine motor skills can be seen from the accuracy of children in cutting according to the pattern. The increase in children's fine motor skills in group A KB Pelita Hati can be seen from the average fine motor skills of children in the initial condition of 47.3%, increasing in cycle I to 62.2% and in cycle II reaching 84.1%. Cutting at KB Pelita Hati can train fine motor skills and can increase children's creativity, therefore cutting skills in the early childhood education curriculum are highly recommended to support children's fine motor cognitive development.

**Keywords:** *skills through cutting activities*

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

UU Nomor 20 Tahun 2003 Bab 1, Pasal 1, Butir 14 menyatakan bahwa Pendidikan anak usia dini adalah upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki Pendidikan lebih lanjut.<sup>1</sup> Pendidikan anak usia dini menitikberatkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual), sosio emosional (sikap dan perilaku serta agama), bahasa dan komunikasi, sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini.<sup>2</sup>

Anak usia dini merupakan anak yang berada pada rentang usia 0-6 tahun. Pada masa ini khususnya usia 4-6 tahun anak mengalami masa peka, dimana anak sensitif untuk menerima berbagai stimulus. Masa peka adalah masa terjadinya pematangan fungsi-fungsi fisik dan psikis yang siap merespon stimulasi yang diberikan oleh lingkungan sekitar anak. Masa ini merupakan masa yang paling tepat untuk meletakkan pondasi dasar dalam mengembangkan kemampuan anak, salah satunya kemampuan fisik motorik. Penyelenggara Pendidikan seperti Kelompok Bermain (KB) memiliki tugas untuk mengembangkan potensi anak. Anak perlu mendapatkan rangsangan atau stimulus sehingga dapat berkembang secara optimal. Pembelajaran di KB tidak hanya menekankan pada peningkatan kemampuan akademik, melainkan bermain sambil belajar karena dunia anak adalah dunia bermain.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup>M. Yazid Bustomi, Panduan Lengkap PAUD, (Citra Publishing, 2012), h.12

<sup>2</sup> Dra. Lilis Madyawati, M.Si. 2013. Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak

<sup>3</sup> Iwayan Mertayasa and I Ketut Sudarsana, Pendidikan Karakter Pada Anak Usia Dini (Bali: Jayapangus Press, 2018), hlm. 1–3.

Ada beberapa penyebab yang mempengaruhi perkembangan motorik anak. Dalam kreativitas anak harus memiliki rasa ingin tahu yang tinggi imajinatif dan banyak mengajukan pertanyaan, bereksperimen berminat untuk melakukan berbagai hal karena hal yaitu faktor genetik, kekurangan gizi, pengasuhan serta latar belakang budaya. Perkembangan motorik terbagi atas dua yaitu motorik kasar dan motorik halus. Motorik kasar memerlukan koordinasi kelompok otot-otot anak yang tertentu yang dapat membuat mereka melompat, memanjat, berlari, menaiki sepeda. Sedangkan motorik halus memerlukan koordinasi tangan dan mata seperti menggambar, menulis, menggunting.<sup>4</sup>

Kemampuan motorik halus anak sudah mulai terlihat pada usia 1 bulan karena pada saat itu bayi mempunyai genggaman tangan yang kuat. Sekitar usia 3-5 bulan reflek genggaman tangan mulai memudar dan mulai mengembangkan gerakan menjepit dan membangun menara dari balok-balok<sup>5</sup>. Kemampuan motorik halus pada usia dini tersebut harusnya distimulus melalui proses latihan yang rutin dan berkelanjutan. Kemampuan motorik halus perlu dikembangkan di KB untuk melatih kekuatan tangan dan melatih koordinasi otot tangan dan mata. Apabila perkembangan motorik halus anak tidak berkembang optimal, maka anak akan mengalami kesulitan untuk mengendalikan tangan-tangannya. Hal inilah yang menyebabkan ada anak yang kalau memegang sesuatu mudah untuk jatuh karena tangannya kaku dan tidak lentur.

Perkembangan motorik halus anak pada Kelompok Bermain ditekankan pada koordinasi otot tangan atau kelenturan tangan yang bersifat keterampilan. Perkembangan motorik halus juga dapat membantu anak dalam melakukan kegiatan meletakkan atau memegang suatu objek, serta dapat membantu anak dalam belajar menulis, karena kemampuan menulis menuntut keterampilan

---

<sup>4</sup> Firti Ayu Fatmawati, *Pengembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini* (Jawa Timur: Caramedia Comunication, 2020), hlm. 8.

<sup>5</sup> Dewi Qomariyah and Sri Setyowati, "Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Kolase Melalui Metode Demontrasi Pada Anak Kelompok A," *PAUD Teratai* 5, no. 1 (2015).

motorik halus yang melibatkan koordinasi jari tangan.<sup>6</sup> Mengembangkan keterampilan motorik halus anak bukanlah hal yang mudah untuk dilaksanakan, oleh karena itu penting untuk mengetahui terlebih dahulu perkembangan apa saja yang harus dicapai oleh anak.

Motorik halus adalah kemampuan untuk mengkoordinasi atau mengatur penggunaan bentuk gerakan mata dan tangan secara efisiensi, tepat dan adaptif. Pengembangan motorik halus merupakan kegiatan yang memerlukan keterampilan menggerakkan, ketepatan dan kecepatan. Keterampilan motorik halus adalah aktivitas-aktivitas yang menggunakan otot-otot halus pada jari tangan seperti menggambar, menggunting, mengikat tali sepatu, mangancingkan benik baju, dan menarik resleting.<sup>7</sup> Motorik halus juga termasuk koordinasi otot-otot kecil di daerah seperti lidah, bibir, dan otot-otot pipi.<sup>8</sup>

Hasil pengamatan yang dilakukan di KB Pelita Hati Bolaang Mongondow Timur, keterampilan motorik halus anak belum begitu berkembang. Beberapa anak menunjukkan keterlambatan dalam keterampilan motorik halusnya terutama menggunting, yang ditandai dengan belum terampilnya anak dalam menggunting. Dari 15 anak tercatat sebanyak 8 anak yang masih belum tepat dalam menggunting dan ada 3 anak yang cara memegang guntingnya belum benar dengan menggunakan dua jarinya saja sehingga hasil guntingannya kurang ada penekanan dan kertas yang digunting sulit untuk diguntingnya. Ada 3 anak yang cepat selesai mengguntingnya sehingga hasilnya masih kurang rapi dan asal-asalan, akan tetapi ada 1 anak yang mengerjakannya dengan mampu dan terampil sehingga hasilnya sesuai harapan. Ini membuktikan kegiatan motorik halus di KB Pelita Hati Bolaang Mongondow Timur masih memerlukan pengembangan dan perhatian khusus.

---

<sup>6</sup> RUFANDA and Reza, "Penerapan Bermain Pasir Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Pada Anak Kelompok a Tk Yuniur Surabaya."

<sup>7</sup> Kartika Fajriani, "Montessori Pada Anak Kelompok A," Skripsi 02, no. 01 (2019): 1–13

<sup>8</sup> 4 Fransisca Anggraeni Suriantoso, Ni Made Ayu Suryaningsih, Christiani Endah P, Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Permainan Playdough Pada Anak Kelompok Bermin, Jurnal Pendidikan, Vol. 1 No.1, Tahun 2016, h. 2.

Apabila kemampuan motorik halus anak tidak berkembang dikhawatirkan anak akan mengalami kesulitan dalam menulis dan keterampilan lainnya.

Oleh karena itu diperlukan adanya kegiatan pembelajaran yang dapat meningkatkan keterampilan motorik halus anak. Metode pembelajaran merupakan hal penting yang harus digunakan oleh seorang guru dalam proses pembelajaran. Suatu pembelajaran akan menyenangkan dan dapat menarik minat siswa untuk belajar apabila metode pembelajaran yang digunakan guru menarik dan bervariasi. Banyak kegiatan dan metode pembelajaran yang inovatif serta menarik bagi anak-anak yang dapat mengembangkan kemampuan motorik halus anak. Salah satu kegiatan tersebut adalah *Practical life skill* (kegiatan kehidupan sehari-hari), seperti kegiatan menggunting.

Kegiatan menggunting bertujuan untuk melatih koordinasi mata dan otot-otot tangan serta konsentrasi. Keterampilan menggunting bisa menjadi tahap persiapan awal anak menulis terutama saat memegang pensil. Kegiatan menggunting salah satu stimulus yang dapat dikembangkan oleh pendidik dalam mengembangkan motorik anak terutama motorik halus anak. Anak akan mampu mengkoordinasi indra mata dan aktivitas tangan melalui kegiatan menggunting. Indikator dalam kegiatan menggunting meliputi menggunting kertas mengikuti pola garis tegak, menggunting kertas mengikuti pola garis miring, menggunting kertas mengikuti pola garis lengkung<sup>9</sup>. Mampu menggunting kertas sembarang.<sup>10</sup>

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti mengambil judul “Upaya meningkatkan motorik halus anak melalui kegiatan menggunting di KB Pelita Hati Bolaang Mongondow Timur.”

---

<sup>9</sup> Wiwik Chabibah, Peningkatan Motorik Halus Anak Usia 3-4 Tahun Melalui Menggunting Dasar di SPS AL-Mutaqqin Jombang, h. 2

<sup>10</sup> Yuliani Nurani Sujiono, Bambang Sujiono, Bermain Kreatif Berbasis Kecerdasan Jamak, (Jakarta: PT Indeks 2010), h. 142.

## **B. Identifikasi Masalah**

Pada permasalahan yang peneliti dapatkan maka dapat diidentifikasi permasalahannya adalah sebagai berikut:

1. Keterampilan motorik halus sebagian besar anak belum berkembang secara optimal
2. Pengembangan keterampilan motorik halus anak usia dini sering terabaikan atau terlupakan oleh orangtua dan guru.
3. Aktifitas pembelajaran motorik halus dalam kegiatan menggunting belum inovatif.

## **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah maka penelitian ini di batasi pada:

1. Pengembangan motorik halus anak yang dimaksud adalah mengembangkan aktivitas gerak tangan anak misalnya menggunting
2. Kegiatan menggunting menggunakan media daun
3. Penelitian ini di fokuskan pada anak di KB Pelita Hati Bolaang Mongondow Timur

## **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Apakah keterampilan motorik halus anak di KB Pelita Hati Bolaang Mongondow Timur meningkat melalui kegiatan menggunting ?

## **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan keterampilan motorik halus anak melalui kegiatan menggunting di KB Pelita Hati Bolaang Mongondow Timur

## **F. Kegunaan Penelitian**

Kegunaan dari penelitian ini adalah:

### **1. Manfaat secara Teoritis**

Manfaat teoritis penelitian ini adalah untuk memberikan kontribusi pemikiran dalam Pendidikan khususnya Pendidikan anak usia dini pada perkembangan fisik motorik halus melalui kegiatan menggunting.

### **2. Manfaat secara Praktis**

a. Bagi peneliti, diharapkan penelitian ini bisa menjadi referensi dalam pemilihan metode dan model pembelajaran yang tepat guna meningkatkan kemampuan motorik halus anak.

b. Bagi guru, diharapkan dapat menambah pengetahuan dalam menggunakan variasi metode pembelajaran untuk meningkatkan motorik halus anak.

c. Bagi peserta didik, diharapkan dapat meningkatkan keterampilan motorik halus anak.

## **G. Definisi Operasional**

Definisi operasional berisi tentang pengertian istilah-istilah yang menjadi titik penelitian dalam judul penelitian. Tujuannya untuk menghindari perbedaan penafsiran terhadap permasalahan yang akan di bahas dalam penelitian ini. Adapun beberapa definisi istilah dalam penelitian ini, yaitu:

1. Perkembangan motorik halus anak merupakan keterampilan yang melibatkan otot-otot kecil tangan dan pergelangan tangan yang dimiliki anak, yang mana gerakan lebih menuntut konsentrasi gerakan antara mata dan tangan, namun setiap anak memiliki kemampuan motorik halus yang berbeda-beda.

2. Kegiatan menggunting merupakan kegiatan tangan memotong sesuatu benda yang tidak keras, baik berupa kertas, kain, atau daun menjadi beberapa bagian yang awalnya dari satu (mengubah bentuk aslinya) dengan menggunakan alat yang bernama gunting.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Keterampilan Motorik Halus**

##### **1. Pengertian Motorik Halus**

Motorik ialah suatu perkembangan pengendalian atas tubuh yang dilakukan oleh saraf, otot yang terkoordinasi dengan urat saraf. Lebih jelasnya, Hurlock berpendapat bahwa motorik adalah suatu perkembangan dalam pengendalian tubuh yang dilakukan oleh saraf-saraf yang saling berkoordinasi. Motorik adalah segala sesuatu yang ada hubungannya dengan gerakan-gerakan tubuh yang di dalamnya terdapat tiga unsur yang menentukannya, yaitu otot, saraf, dan otak. Ada dua hal yang kata dari motor yaitu suatu dasar dari biologi atau mekanika yang mendasari dibedakan dari motorik, yaitu (1) gerak dan (2) motorik. Motorik ialah suatu arti terjadinya suatu gerakan. Gerak movement yaitu kulminasi suatu proses dasar motorik.<sup>11</sup>

Menurut Wiliam dan Monsama, motorik dapat didefinisikan menjadi suatu gerakan yang menggunakan otot kecil atau besar. Sukintaka berpendapat bahwa perkembangan motorik merupakan suatu gerakan yang berkualitas yang dilahirkan oleh individu, gerakan yang baik dilakukan pada saat berolahraga maupun gerakan yang dilakukan sehari-hari. Semakin bagus perkembangan motorik seseorang, maka daya kerja seseorang tersebut menjadi semakin bagus atau sebaliknya. Maka, kemampuan gerakan bisa menjadi tolak ukur seseorang yang berhasil melakukan tugas kemampuan suatu gerakan.<sup>12</sup>

Keterampilan motorik merupakan perkembangan kematangan seseorang dalam mengendalikan gerak tubuhnya akan menggunakan otak

---

<sup>11</sup> Choirun Nisa, Metodologi Pengembangan Motorik Halus Anak Usia Dini, (Sidoarjo: Umsida Press, 2017) hlm.2

<sup>12</sup> Farida Mayar dan Regil Sriandila, Pentingnya Mengembangkan Fisik Motorik Anak, Jurnal Pendidikan Tembusai, Vol.5, No.3, 2021, hlm.9771

menjadi pusat pengendalian dan pusat pengendalian gerak.<sup>13</sup> Gerak dibedakan menjadi dua macam, yaitu gerak yang menggunakan otot besar dan gerak yang menggunakan otot kecil atau dapat disebut juga dengan motorik kasar dan motorik halus. Lingkungan sekitar anak sangat mempengaruhi dalam perkembangan motorik pada anak Keterampilan motorik yang berarti juga suatu perkembangan gerak tubuh yang menjadikan pusat kontrol dalam melakukan gerakan atau otot, saraf dan otak yang saling berkoordinasi untuk menghasilkan satu gerakan.<sup>14</sup>

Motorik halus yaitu sesuatu yang harus suatu gerakan tubuh yang menggunakan otot kecil, dan memerlukan konsentrasi antara mata dan tangan ditunjukkan dengan kemampuan anak dalam memainkan gerakan gerakan otot-otot dalam bentuk kordinasi dan kecermatan ketika anak ketika menggunakan jari mereka. Dalam pengembangan motorik halus ada beberapa metode yang harus di gunakan yaitu metode montesori. Dalam metode montesori ini dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi kegiatan pengembangan motorik halus anak, dapat merangsang anak dalam melakukan kegiatan dan juga dapat menjadikan anak aktif secara individu maupun kelompok.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pengembangan motorik halus merupakan cara pendidik dalam menyampaikan materi agar dapat mencapai tujuan awal secara optimal. Pengembangan memiliki peran penting dalam tercapainya tujuan pendidikan, dimana pengembangan merupakan sebagai sarana dalam pelaksanaan pembelajaran

## **2. Perkembangan Motorik Halus**

Perembangan motorik halus merupakan kemampuan untuk menggunakan otot tangan dengan baik terutama jari-jari tangan antara lain dengan menggenggam, mengambil dengan jari-jari, merobek, menempel

---

<sup>13</sup> Panggung Sutapa, Pengembangan Dan Pembelajaran Motorik Pada Usia Dini (Yogyakarta: Kanisius, 2023), hlm. 86–87.

<sup>14</sup> Khadijah dan Amalia, Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini: Teori Dan Praktik, hlm. 11.

dan mewarnai. Banyak cara yang dapat digunakan agar motorik halus anak meningkat sesuai dengan perkembangannya.<sup>15</sup> Semakin baiknya gerakan motorik halus yang dimiliki anak membuat anak dapat berkreasi seperti menggunting kertas dengan hasil yang lebih rapi, mewarnai dengan tidak keluar garis batas dan dapat menulis dengan bentuk huruf yang bagus dan bentuk tulisan yang rapi. Namun tidak semua anak memiliki kematangan motorik halus yang sama.

Perkembangan motorik merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam perkembangan individu secara keseluruhan. Kemampuan motorik halus anak dapat menjadi faktor yang menggambarkan akademik anak di masa depan oleh karena itu perlu mengasah motorik halus dari sedini mungkin, ada beberapa kegiatan yang dapat dilakukan untuk menstimulus motorik halus anak antara lain:<sup>16</sup>

a. Usia 0-3 Bulan

Dalam usia tersebut anak mulai bisa memasukkan tangannya ke dalam mulut, pandangannya juga sudah mulai fokus saat melihat tangannya bergerak, di usia tersebut juga anak sudah dapat menggerakkan lengannya dengan membuat gerakan seperti memukul-mukul. Kegiatan yang dapat dilakukan pada usia tersebut adalah tummy time, atau memposisikan bayi dalam posisi tengkurap dapat melatihnya bergerak kesisi lain. Hal ini akan memicu anak untuk menyingkirkan benda-benda yang ada di sekitarnya

b. Usia 4-6 Bulan

Di usia anak 3-6 bulan anak sudah dapat menggapai benda atau mainan dengan kedua tangannya, anak juga sudah mampu memindahkan objek dari satu tangan ke tangan lainnya, dan kedua tangannya sudah bisa saling beregangan. Dalam usia tersebut, biarkan anak untuk menggenggam makanannya sendiri akan mampu melatih

---

<sup>15</sup> Khadijah and Amalia, *Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini: Teori Dan Praktik*, hlm.156–57.

<sup>16</sup> Lismadiana, —Peran Perkembangan Motorik Pada Anak Usia Dini,|| *Jurnal Ilmiah Keolahraaan* 2, no. 3 (2013) hlm.3.

kemampuannya memegang objek menggunakan ibu jari dan telunjuknya.

c. Usia 6-9 Bulan

Di Usia 6-9 bulan anak mulai bisa menggenggam objek seperti botol susu, bisa menggeser benda menggunakan jari dan dapat memencet dan meremas objek.

d. Usia 9-12 Bulan

Di usia 9-12 Bulan anak sudah bisa memasukan makanan kecil ke dalam mulut, dapat membolak-balikan halaman buku, dapat menaruh benda kecil ke dalam wadah, sudah dapat mengangkat benda atau mainan dengan menggenggamnya dengan menggunakan telunjuk dan ibu jari, dan di usia tersebut anak mulai menunjukkan tangan yang dominan digunakan. Di usia tersebut dapat di berikan stimulus berupa lilin mainan yang melatih kekuatan tangan bisa juga menggunakan bahan lain seperti busa atau adonan tepung, pastikan aman untuk anak.

e. Usia 12-18 Bulan

Dalam usia tersebut anak dapat menyusun blok hingga dua tingkat, bertepuk tangan, melambaikan tangan, menyendok makanan dan mulai mencoret coret dengan crayon di kertas. Dalam usia tersebut dapat di berikan stimulus berupa menggambar menggunakan jari untuk melatih kemampuan motorik halus anak

f. Usia 18 Bulan-2 Tahun

Dalam usia tersebut anak sudah bisa memasukan cincin mainan besar ke tiangnya, mulai menggenggam crayon menggunakan telunjuk dan ibu jari, dapat menyusun balok hingga tiga sampai empat tingkat, dapat menyobek bungkus kertas, dan dapat membuka buku lembar demi lembar. Permainan yang dapat dilakukan untuk mengembangkan motorik halus anak pada usia tersebut seperti bermain dengan objek berukuran kecil seperti lego, *puzzle*, maupun balok.

g. Usia 2 Tahun

Dalam usia tersebut, anak sudah bisa bermain menggunakan *playdoh* atau lilin mainan, sudah bisa membuka dan menutup pintu, dapat melakukan cuci tangan sendiri dan bisa membuka dan menutup resleting. Salah satu contoh permainan yang dapat dilakukan ialah memanjangkan lilin berbentuk bulat lalu memotongnya menggunakan pisau.

h. Usia 3 Tahun

Dalam usia tersebut anak dapat menggambar lingkaran setelah diberi contoh, bisa menyobek kertas menjadi dua bagian, dan dapat memasang dan melepas kancing baju berukuran besar. Kegiatan yang dapat dilakukan yaitu membiasakan anak melakukan kegiatan yang sudah dikuasainya seperti mengancing baju sendiri.

i. Usia 4 Tahun

Dalam usia 4 tahun anak dapat melepas dan memasang baju sendiri tanpa bantuan, bisa makan menggunakan garpu dengan benar, dan dapat melakukan semua gerakan dari ujung jari ke ibu jari. Mewarnai menggunakan crayon, pensil warna atau spidol dapat dilakukan untuk melatih motorik halus anak di usia tersebut.

j. Usia 5 Tahun

Di usia 5 tahun anak dapat menirukan gambar segitiga, di usia ini cara memegang pensil anak juga sudah benar, dapat menggunakan gunting dan dapat mengikat tali sepatunya sendiri. Kegiatan yang dapat melatih motorik halus anak di usia tersebut bisa dengan membuat origami atau melipat kertas, mengunting gunting kertas juga dapat menjadi latihan sederhana.

k. Usia 6 Tahun

Dalam usia tersebut anak sudah bisa menyusun bangunan dengan struktur sederhana menggunakan lego atau balok, bisa menyusun puzzle sederhana dengan jumlah 6-12, sudah bisa menggunakan pisau untuk memotong makanan, dan sudah bisa memotong objek menggunakan

gunting dengan baik. Pada saat makan, berikan anak kesempatan untuk makan sendiri menggunakan sendok dan garpu hal ini merupakan salah satu contoh kegiatan melatih motorik halus anak.

### **3. Macam-Macam Motorik Halus**

Motorik halus mengembangkan kemampuan anak dalam menggunakan jari-jarinya, khususnya ibu jari dan jari telunjuk. Menurut Martini keterampilan motorik halus ada beberapa macam, yaitu:

- a. Menggenggam, anak menggenggam suatu benda dengan menggunakan telapak tangannya. Anak merasa lebih mudah dan sederhana dengan memegang benda menggunakan telapak tangan,
- b. Menjepit, kemampuan motorik halus yang semakin baik akan menolong anak untuk dapat memegang dengan telapak tangan dan juga menggunakan jari-jarinya.
- c. Memegang, anak dapat memegang benda besar maupun benda kecil. Semakin tinggi keterampilan motorik halus anak, maka dia makin mampu memegang benda yang lebih kecil.
- d. Merobek, keterampilan merobek dapat dilakukan dengan menggunakan kedua tangan sepenuhnya, ataupun menggunakan dua jari yaitu ibu jari dan telunjuk
- e. Menggunting, motorik halus anak akan semakin kuat dengan banyak berlatih menggunting. Gerakan menggunting dari yang paling sederhana akan terus diikuti dengan guntingan yang makin kompleks ketika motorik halus anak makin kuat.
- f. Menempel, melalui kegiatan ini anak dapat menyatukan satu kepingan pada kepingan yang lain dengan menggunakan perekat, sehingga anak dapat belajar tentang kualitas perekat.

#### 4. Kegunaan Motorik Halus

Kegunaan motorik halus bagi anak menurut Hurlock yaitu:

- a. Melalui keterampilan motorik anak dapat menghibur dirinya dan dapat memperoleh perasaan senang, seperti anak merasa senang memiliki keterampilan memainkan boneka, melempar dan menangkap bola.
- b. Melalui keterampilan motorik, anak dapat beranjak dari kondisi tidak berdaya pada bulan-bulan pertama kehidupannya ke kondisi yang bebas atau tidak bergantung. Anak dapat bergerak dari satu tempat ke tempat yang lain. Kondisi ini menunjang perkembangan “self confidence”.
- c. Melalui perkembangan motorik, anak dapat menyesuaikan dirinya dengan lingkungan sekolah. Pada usia kelas awal, anak sudah dapat dilatih menulis, menggambar, melukis dan baris-berbaris.
- d. Melalui perkembangan motorik halus yang optimal memungkinkan anak dapat bermain atau bergaul dengan teman sebayanya.<sup>17</sup>

Selain itu, menurut Astria kegunaan keterampilan motorik halus yaitu:

- a. Sebagai alat untuk mengembangkan keterampilan gerak kedua tangan
- b. Sebagai alat untuk mengembangkan koordinasi kecepatan tangan dengan Gerakan mata
- c. Sebagai alat untuk melatih penguasaan emosi<sup>18</sup>

#### 5. Faktor Penunjang Perkembangan Motorik Anak

Perkembangan anak yang optimal tergantung pada berkembangnya kemampuan dan ketrampilan motorik, baik motorik kasar maupun halus. Namun tidak semua balita dapat berkembang seperti yang seharusnya, terkadang ada balita yang lambat atau menyimpang dari kemampuan yang seharusnya dimiliki pada tahapan usianya. Proses perkembangan motorik

---

<sup>17</sup> Hurlock Elizabeth. 2010. *Perkembangan Anak* (edisi keenam). Jakarta ; Erlangga

<sup>18</sup> Astria, Nina, M. Pd Made Sulastri, and Mutiara Magta. "Penerapan Metode Bermain Melalui Kegiatan Finger Painting untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus." *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha* 3(1), 2015.

dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu motivasi belajar anak, pengetahuan ibu, lingkungan pengasuhan, teman sebaya, stimulasi, tingkat gizi.<sup>19</sup>

Dalam mencapai peningkatan gerakan-gerakan yang melibatkan keseluruhan bagian-bagian anggotanya, perlu ada faktor-faktor tersebut akan menunjang dalam setiap gerak motorik anak usia dini. Faktor tersebut menurut Sumantri sebagai berikut:

1. Perkembangan anatomis yaitu perkembangan yang ditunjukkan dengan adanya perubahan kuantitas pada struktur tulang belulang, proporsi tinggi kepala dan badan secara menyeluruh. Hal ini ditandai dengan bertambahnya tulang belulang anak, meningkatnya proporsi tinggi kepala dan berat badan anak.
2. Perkembangan Fisiologis, yaitu Perkembangan yang ditandai dengan adanya perubahan secara kuantitatif, kualitatif dan fungsional dari sistem kerja hayati seperti kontraksi otot, peredaran darah, pernafasan, persyarafan, dan produksi kelenjar serta sistem pencernaan<sup>20</sup>

## **B. Kegiatan Menggunting**

### **1. Pengertian Menggunting**

Menggunting adalah kegiatan menggunakan peralatan dengan menggunakan proses dan pengendalian tangan serta koordinasi tangan, maka kegiatan ini akan dapat memberikan rasa percaya diri pada anak.<sup>21</sup> Menurut Depdiknas menggunting adalah salah satu aktivitas atau kegiatan memotong yang melibatkan dan membutuhkan koordinasi antara mata, tangan dan konsentrasi.<sup>22</sup>

---

<sup>19</sup> Eny Astuti, —Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Motorik Pada Balita Usia 4-5 Tahun Di Tk Siswa Harapan Ciliwung Surabaya,| Jurnal Kebidanan 9, no. 1 (2020): 7, <https://doi.org/10.47560/keb.v9i1.241>.

<sup>20</sup> Yudrik Jahja, Psikologi Perkembangan (Jakarta: Penada Media Group, 2014), hlm. 40.

<sup>21</sup> Wiwik Chabibah, Peningkatan Motorik Halus Anak Usia 3-4 Tahun Melalui Menggunting Dasar di SPS AL-Mutaqqin Jombang, h. 1

<sup>22</sup> Susi Iriani, Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Menggunting Menggunakan Barang Bekas pada Kelompok B TK Pratiwi, 2015, h. 5.

Menurut Suratno, menyatakan bahwa kegiatan menggunting membutuhkan keterampilan menggerakkan otot-otot tangan dan jari-jari untuk mengkoordinasi dalam menggunting sehingga dapat emoting kertas, kain atau yang lain sesuai dengan yang diinginkan seperti: menggunting yang berpola, menggunting dan melipat untuk berbentuk gambar, berbentuk pola ataupun yang lainnya.<sup>23</sup>

Menggunting adalah memotong berbagai aneka kertas atau bahanbahan lain dengan mengikuti alur, garis atau bentuk bentuk tertentu merupakan salah satu kegiatan yang mengembangkan motorik halus anak. Koordinasi mata dan tangan dapatberkembang melalui kegiatan menggunting. Saat menggunting jari jemari anak akan bergerak mengikuti pola bentuk yang digunting.<sup>24</sup>

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan menggunting adalah salah satu kegiatan yang dilakukan anak sebagai upaya untuk mengembangkan keterampilan motorik halus. Selain untuk mengembangkan keterampilan motorik halus menggunting juga dijadikan media pendidikan yang dapat membantu anak meningkatkan konsentrasi, melatih koordinasi mata, dan meningkatkan kemampuan gerakan tangan, pergelangan tangan dan jari.Selain itu, menggunting juga dapat melatih anak untuk sabar, berpikir kreatif, dan memupuk semangat untuk terus berjuang.

## **2. Manfaat Kegiatan Menggunting**

Manfaat dari kegiatan menggunting menurut Crain W adalah untuk mengikuti pola garis lurus anak didik dapat mengkoordinasi garis dan jari tangan dan juga juga anak didik dalam memegang gunting akan lebih sempurna, selain itu anak akan belajar mengontrol emosi dan anak dapat bermain sambil belajar, karena bermain adalah naluri bagi setiap anak

---

<sup>23</sup> Suratno. Pengembangan kreatifitas Anak Usia Dini. ( Jakarta: Depdiknas, 2005), h. 126

<sup>24</sup> Latifah Ur Fajrinah, Pengaruh Kegiatan Motorik Untuk Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Usia 4-5 Tahun di PAUD Permata Cerdikia, Pendidikan Guru PAUD, 2016-2017, h. 82-83

terutama pada usia dini.<sup>25</sup> Keterampilan menggunting berguna untuk melatih anak agar mampu menggunakan alat dan melatih keterampilan memotong objek gambar, hal ini akan membantu perkembangan motorik anak karena dengan kegiatan menggunting yang tepat, memilih di mana yang harus digunting merupakan latihan keterampilan bagi anak.<sup>26</sup>

Menurut Kimberly Wiggins dalam *The Important Teaching Your Child How To Use Scissors*, beberapa manfaat yang di peroleh bila anak di beri kesempatan belajar menggunting, antara lain:

- a. Memperkuat otot-otot telapak tangan anak karena melakukan gerakan membuka dan menutup tangan. Otot yang kuat akan membantu anak saat menulis, menggambar, memegang sesuatu dengan menggenggam.
- b. Meningkatkan koordinasi mata dengan tangan, karena saat menggunting pandangan harus selalu mengikuti gerakan tangan yang memegang gunting. Hal tersebut merupakan pekerjaan yang sulit.<sup>27</sup>

Pengembangan motorik halus dengan kegiatan menggunting kertas mengikuti pola garis lurus anak didik dapat mengungkapkan perasaan dan emosinya melalui kegiatan yang positif. Melalui kegiatan menggunting kertas mengikuti pola garis lurus anak didik dapat mengkoordinasi garis an jari tangan dan juga anak didik dalam memegang gunting akan lebih sempurna, selain itu anak akan belajar mengontrol emosi dan anak dapat bermain sambil belajar, karena bermain adalah nauri bagi setiap anak terutama pada usia dini.

Selain itu pentingnya pengembangan motorik halus melalui kegiatan menggunting kertas mengikuti pola garis lurus dimanfaatkan anak sebagai media pengungkapan perasaan, ide, gagasan dan pikiran anak. Hasil karya

---

<sup>25</sup> Mahmuda, Mengembangkan Motorik Halus Melalui Kegiatan Menggunting Kertas Mengikuti Pola Garis Lurus pada Anak Usia 3-4 Tahun, Universitas Nusantara PGRI Kediri, 2015, h. 7

<sup>26</sup> Eni Kurmiyati Elfita Kadarmayanti, Upaya Meningkatkan Motorik Halus Keterampilan Menggunting Dengan Metode Demonstrasi Pada Kelompok A di TK ABA Aisyiyah Salam 1. 2013/2014, h. 11.

<sup>27</sup> Siti Nur Fadhila, Upaya Meningkatkan Minat Anak Dalam Kegiatan Menggunting Berbagai Pola Pada Kelompok A di Taman Kanak-Kanak Hj. Isriay Meonadi, Kecamatan Unguran Timur Kabupaten Semarang, 2014, h. 17.

seorang anak dapat sebagai alat bermain imajinasi, dapat mengutarakan ide dan media komunikasi bagi anak.<sup>28</sup>

Kegiatan menggunting ini bertujuan untuk melatih koordinasi tangan dan mata yang merupakan persiapan menulis, anak perlu menggunting karena:

- a. Menggunting merupakan kegiatan yang sangat di sukai anak.
- b. Berguna untuk mengembangkan sensori motor.
- c. Berguna untuk mengembangkan kekuatan otot tangan
- d. Berguna untuk mengembangkan kekuatan jari tangan<sup>29</sup>

Dari pemaparan di atas dapat peneliti simpulkan bahwa manfaat kegiatan menggunting yaitu anak dapat mengkoordinasikan mata dan tangannya pada saat menggunting motorik halus anak dapat terstimulus.

### **3. Langkah-Langkah Kegiatan Menggunting**

Dalam mengajarkan menggunting guru hendaknya mengikuti petunjuk– petunjuk yang ada. Adapun petunjuk mengajarkan menggunting menurut Sumanto adalah sebagai berikut:

- a. Guru dalam memberikan peragaan langkah-langkah menggunting pada anak supaya menggunakan peraga yang ukurannya cukup besar (lebih besar) dari kertas lipat yang digunakan oleh siswa. Selain itu lengkapi peragaan tersebut dengan gambar dan contoh guntingan yang ditempelkan di papan tulis.
- b. Setiap tahapan menggunting yang sudah dibuat oleh siswa hendaknya diberikan penguatan oleh guru.
- c. Bila anak sudah selesai membuat satu model atau bentuk guntingan berikan kesempatan untuk mengulangi menggunting lagi agar setiap

---

<sup>28</sup> Hanik Mahmuda, Mengembangkan Motorik Halus Melalui Kegiatan Menggunting Kertas Mengikuti Pola Garis Lurus pada Anak Usia 3-4 Tahun, Universitas Nusantara PGRI Kediri, 2015, h.7

<sup>29</sup> Dorisma Sianturi, Kegiatan Menggunting Dalam Meningkatkan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Nasrani 2 Medan, 2013/2014, h. 16

anak memiliki keterampilan sendiri membuat guntingan tanpa bantuan bimbingan guru.

- d. Hasil guntingan yang ditempelkan di kertas gambar berikanlah kebebasan anak untuk menyusunnya sendiri sesuai kreasinya masing-masing. Demikian pula keinginannya anak untuk menambahkan pewarnaannya.<sup>30</sup>

Langkah-langkah lainnya dalam kegiatan gunting pola di antaranya:

- a. Guru menyediakan peralatan gunting sesuai dengan jumlah anak.
- b. Guru menyediakan lembar kertas kosong sesuai sesuai dengan jumlah anak.
- c. Guru menjelaskan kepada anak cara memegang gunting yang benar.
- d. Guru menjelaskan kepada anak cara menggunting kertas yang baik dan benar.
- e. Guru memeriksa hasil kerjaan anak dalam menggunting kertas.
- f. Guru memperbaiki beberapa anak yang kurang mampu cara menggunting kertas yang baik dan benar.
- g. Guru membagikan kertas berpola gambar yang sudah disiapkan sebelumnya.
- h. Guru mempragakkan cara menggunting kertas berpla gambar yang baik dan benar.
- i. Anak mempraktekan cara menggunting kertas berpola gambar seperti yang telah di siapkan guru
- j. Guru dan anak melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran yang telah di lakukan.
- k. Guru memberikan penilaian hasil pekerjaan siswa.<sup>31</sup>

Dari uraian di atas dapat peneliti simpulkan bahwa langkahlangkah kegiatan menggunting pola yang di lakukan oleh guru yaitu: meyiapkan

---

<sup>30</sup> Sumanto. Pengembangan Kreativitas Seni Rupa Anak TK. Jakarta: Depdiknas, 2015, h. 113

<sup>31</sup> Mansyur Romadon Putra, Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Kegiatan Menggunting Terbimbing di PAUD Al Fatih kota Lubuklinggau, Jurnal AUDI, Volume. 2, Nomor. 1 2017, h. 53.

gambar sesuai dengan tema, mempersiapkan peralatan dan keperluan kegiatan menggunting, memberikan pengarahan pada saat kegiatan menggunting, mengamati dan memperbaiki cara menggunting dengan baik dan benar, memberikan penilaian hasil pekerjaan siswa.

Selanjutnya tahapan perkembangan menggunting anak yaitu sebagai berikut:

a. Tahap Pra Menggunting

Kegiatan yang memperkuat tangan dan genggaman yang harus dimulai sejak bayi dengan kegiatan anak memungut benda-benda kecil, kegiatan meremas, kegiatan merobek dengan sepenuh tangan dan kegiatan merobek dengan jari.

b. Perkembangan Menggunting

Adapun tahapan-tahapan menggunting yang dapat dilakukan bagi anak adalah:

1. Tahap ke-1 : menggunting sekitar pinggir kertas.
2. Tahap ke-2 : menggunting dengan sepenuh bukaan gunting.
3. Tahap ke-3 : membuka dan menggunting terus menerus untuk sepanjang kertas
4. Tahap ke-4 : menggunting di antara dua garis lurus
5. Tahap ke-5 : menggunting bentuk tetapi tidak pada garis
6. Tahap ke-6 : menggunting pada garis tebal dengan terkendali
7. Tahap ke-7 : menggunting bermacam-macam bentuk.<sup>32</sup>

Kegiatan menggunting dengan pola adalah untuk melatih otototot/jari, koordinasi otot, mata dan keterampilan tangan, melatih pengamatan, memupuk ketelitian dan kerapian. Kemampuan motorik anak didapatkan dengan anak selalu berusaha untuk menggerakkan fisiknya secara terkendali dan terarah sesuai dengan aturan-aturan pada umumnya dalam tata cara menggunting. Kemampuan didapatkan dari olah tangan yang berulang-

---

<sup>32</sup> Lisdarlia, Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Mewarnai, Menggunting, Menempel (3M) Di TK Mekar Indah Kota Kendari, Universitas Halu Oleo Kendari, Jurnal Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, 2017, h. 4.

ulang, sehingga semakin lama anak akan mampu mengendalikan dan mengarahkan sehingga yang dihasilkan dari olah tangan mereka selesai 4 dengan yang dikehendaknya. Dari kebiasaan ini, keterampilan berkarya akan tercapai.<sup>33</sup>

Dari uraian di atas dapat peneliti simpulkan bahwa keterampilan motorik halus yaitu guru perlu memberikan contoh tahapannya dengan baik dan di sarankan agar guru lebih sering melakukan kegiatan menggunting pola agar motorik halus anak lebih terstimulus.

---

<sup>33</sup> Siti Rofiatun, Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Menggunting Kertas Berpola pada Anak Kelompok B TK Partawi 1 Banyusri, Universitas Msuhammadiyah Surakarta, 2012, h. 4.

### **C. Penelitian Relevan**

Penelitian yang relevan dalam penelitian ini yaitu penelitian yang dilakukan oleh Whinda Tuntari (2013) yang berjudul “Upaya Meningkatkan Kemampuan Koordinasi Gerak Mata dan Tangan Melalui Kegiatan Menggunting dengan Berbagai Media Pada Anak Kelompok A1 di TK ABA Karangmalang Yogyakarta”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan menggunting dengan berbagai media dapat meningkatkan kemampuan koordinasi gerak mata dan tangan anak kelompok A1 TK ABA Karangmalang Yogyakarta.

Mengacu pada penelitian di atas maka penelitian menekankan pada peningkatan kemampuan motorik halus melalui kegiatan menggunting. Kegiatan pembelajaran ditekankan pada kemampuan motorik halus melalui kegiatan menggunting.

### **D. Hipotesis Tindakan**

Berdasarkan kajian teori di atas dan penelitian yang relevan, maka hipotesis tindakan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut: kegiatan menggunting dapat meningkatkan keterampilan motorik halus anak di KB Pelita Hati Bolaang Mongondow Timur.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Latar dan Karakteristik Penelitian**

##### **A. Jenis Penelitian**

Bentuk penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*). Penelitian tindakan kelas (PTK) merupakan penelitian yang mengkaji dan merefleksikan suatu masalah dalam pembelajaran dan juga memberikan perlakuan yang berupa tindakan sederhana untuk menyelesaikan dan meningkatkan kualitas proses pembelajaran. Tujuan utama dari penelitian tindakan kelas ini adalah untuk mengeksplorasi dan memahami bagaimana kegiatan menggunting dapat meningkatkan keterampilan motorik halus anak secara langsung melalui siklus tindakan yang terencana.

Penelitian ini bersifat kolaboratif karena peneliti bekerja sama dengan guru kelas dalam melaksanakan proses pembelajaran. Pihak yang melakukan tindakan adalah peneliti dan guru bekerja sama dalam penyusunan perencanaan, persiapan, pelaksanaan dan refleksi tindakan.<sup>34</sup>

##### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di KB Pelita Hati Bolaang Mongondow Timur. Waktu penelitian dilakukan selama 2 bulan di mulai dari November hingga Desember 2024. Pengamatan dan tindakan dilakukan setiap minggu dengan total 8 sesi kegiatan.

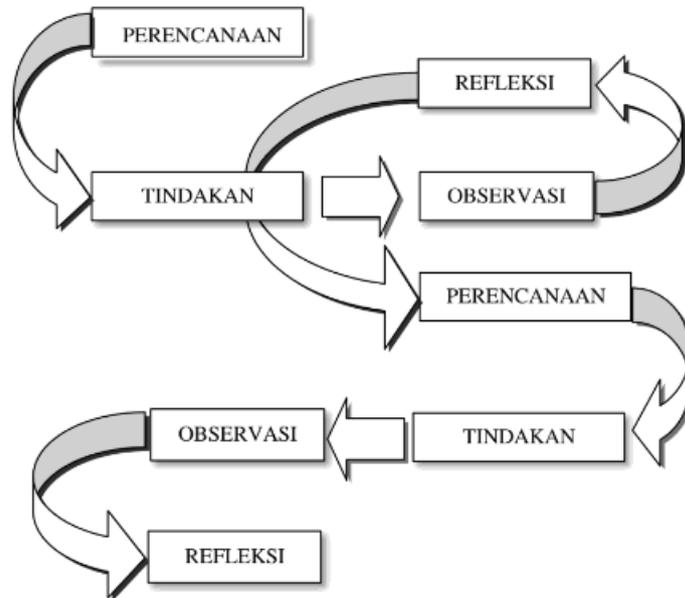
##### **B. Desain Tindakan**

Desain penelitian ini menggunakan model siklus dari Kemmis dan Mc. Taggart. Desain PTK ini di anggap lebih mudah dalam prosedur tahapannya penelitian ini dilaksanakan dengan dua siklus. Model Kemmis dan Mc. Taggart

---

<sup>34</sup> Supardi Suharsini Arikunto, Suhardjono, Penelitian Tindakan Kelas (Jakarta: Rineka Cipta, 2010)

terdiri dari empat komponen yaitu, perencanaan (plan), tindakan dan observasi (act and observe), dan refleksi (reflect).



Gambar 3.1 Siklus PTK Model Kemmis dan Mc. Taggart

#### 1. Perencanaan

Menyusun rencana kegiatan menggantung yang sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan anak, termasuk pemilihan bahan dan alat yang aman. Pada penelitian ini pihak yang melakukan tindakan dan melakukan pengamatan terhadap berlangsungnya proses tindakan adalah guru kelas (peneliti).

Pada tahap persiapan awal, peneliti mengadakan observasi sebagai dasar penyusunan perencanaan yang akan dilakukan. Kemudian peneliti merancang tindakan yang akan diberikan pada anak, yaitu tema, media, strategis pembelajaran, aktivitas anak, hal-hal yang akan diobservasi dan evaluasi kegiatan. Persiapan yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah

- a. Menentukan materi yang akan diajarkan
- b. Menyusun RPPH yang akan digunakan saat penelitian yang memuat serangkaian kegiatan pembelajaran. Menentukan tema, sub tema, indikator, dan kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan
- c. Menyiapkan media pembelajaran yang akan digunakan
- d. Menyusun lembar observasi mengenai keterampilan motorik halus anak

## 2. Pelaksanaan Tindakan

Tindakan ini dilakukan dengan menggunakan prosedur perencanaan yang telah dibuat dan dalam pelaksanaannya bersifat fleksibel dan terbuka terhadap perubahan-perubahan. Selama proses pembelajaran berlangsung, guru (peneliti) melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPPH yang telah dibuat. Guru (peneliti) mengamati keterlibatan anak dalam proses pembelajaran yang berhubungan dengan keterampilan motorik halus anak

## 3. Observasi atau Pengamatan

Observasi dilaksanakan selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat. Observasi dilakukan untuk melihat secara langsung bagaimana keterampilan motorik halus anak saat proses pembelajaran

## 4. Refleksi

Refleksi dilakukan pada akhir tiap siklus dan berdasarkan refleksi inilah dapat diketahui apakah tindakan yang diberikan sudah sesuai dengan harapan peneliti serta untuk mengetahui apakah diperlukan atau tidaknya siklus selanjutnya. Data yang telah diperoleh pada lembar instrumen observasi dianalisis kemudian peneliti melakukan refleksi terhadap hasil observasi yang bertujuan untuk melakukan penilaian terhadap proses yang terjadi serta segala hal yang berkaitan dengan tindakan yang telah dilakukan. Refleksi ini juga bertujuan untuk menyusun rencana tindakan perbaikan untuk siklus selanjutnya apabila diperlukan.

### **C. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian menurut Wina Sanjaya (2010: 84) adalah alat yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah lembar instrumen observasi. Observasi yaitu kegiatan mengamati secara langsung pembelajaran menggantung untuk meningkatkan keterampilan motorik halus. Adapun lembar instrumen observasi yang digunakan adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1 Instrumen Lembar Observasi Kemampuan Motorik Halus Anak

No.	Kode Siswa	Keterampilan Mengendalikan Jari-Jemari dalam menggunting						Total Skor
		Ketepatan			Kerapian			
		3	2	1	3	2	1	
1	AF							
2	AFM							
3	ANM							
4	AIM							
5	AAD							
6	BHS							
7	HAE							
8	HAM							
9	ISM							
10	JAN							
11	JIS							
12	KAM							
13	MDM							
14	MM							
15	RAL							
16	RAM							
17	SSM							
18	TWM							
19	ZFG							

Keterangan:

3: Bisa

2: Kurang

1: Belum

Tabel 3.2 Rubrik Penilaian Keterampilan Motorik Halus Anak

No.	Aspek yang diamati	Deskripsi	Skor	Keterangan
1.	Ketepatan	Anak dapat menggunting sesuai pola dengan tepat	3	Jika anak dapat menggunting sesuai pola dengan tepat yang diminta guru.
		Anak dapat menggunting, tetapi belum sesuai pola	2	Jika anak dapat menggunting tetapi belum sesuai dengan pola yang diminta guru, serta masih menggunting dengan bimbingan guru.
		Anak belum dapat menggunting	1	Jika anak belum dapat menggunting sesuai pola yang diminta guru serta masih menggunting dengan bimbingan guru.
2.	Kerapian	Anak mampu menggunting sesuai pola dengan rapi	3	Jika anak mampu menggunting sesuai pola dengan rapi yang diminta guru.
		Anak dapat menggunting tetapi belum rapi	2	Jika anak dapat menggunting tetapi belum rapi sesuai pola yang diminta guru, serta masih menggunting dengan bimbingan guru.
		Anak kurang rapi dalam menggunting.	1	Jika anak kurang rapi dalam menggunting sesuai pola yang diminta guru serta masih menggunting dengan bimbingan guru

#### D. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa-siswi pada KB Pelita Hati Bolaang Mongondow Timur yang terdiri dari 19 orang. 8 orang perempuan dan 11 orang anak laki-laki.

## **E. Sumber dan Jenis Data**

### **1. Data Primer**

Sumber data primer adalah informan yang dapat memberikan informasi data penelitian. Informan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah guru dan peserta didik KB Pelita Hati

### **2. Data Sekunder**

Sumber data sekunder adalah data lapangan yang diperoleh secara tidak langsung dari sumbernya. Data tersebut diperoleh melalui buku, sumber data arsip dan dokumen resmi yang mendukung dalam penelitian berupa hasil observasi, Gambaran umum KB Pelita Hati

## **F. Teknik Pengumpulan Data**

Data penelitian ini diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Data penelitian bersumber pada

## **G. Teknik Analisis Data**

Analisis data dilakukan untuk mengolah dan menginterpretasi data untuk memperoleh informasi yang bermakna dan jelas sesuai dengan tujuan penelitian)<sup>35</sup>. Kegiatan analisis data dalam penelitian tindakan kelas bertujuan untuk membuktikan tentang ada tidaknya perbaikan yang dihasilkan setelah dilakukan penelitian tindakan. Dengan adanya analisis data, maka dapat diketahui seberapa besar mengenai peningkatan kualitas pembelajaran.

Sesuai dengan ciri dan karakteristik serta bentuk hipotesis PTK, analisis data diarahkan untuk mencari dan menemukan upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar siswa. Analisis data dapat dilakukan dengan analisis kualitatif dan analisis kuantitatif. Wina Sanjaya mengatakan analisis data kualitatif digunakan untuk menentukan peningkatan proses belajar khususnya berbagai tindakan yang dilakukan guru sedangkan analisis data

---

<sup>35</sup> Wina sanaja

kuantitatif digunakan untuk menentukan peningkatan hasil belajar siswa sebagai pengaruh dari setiap tindakan yang dilakukan guru.

Penelitian tindakan kelas ini menggunakan teknik deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Data yang akan dianalisis berupa data lembar observasi aktivitas siswa saat kegiatan menggunting dengan media berbagai media sesuai pola sedang berlangsung.

Untuk mengetahui ketuntasan belajar data dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif sederhana dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Persentase nilai} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh siswa}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

Kemudian data tersebut diinterpretasikan ke dalam empat tingkatan, yaitu:

1. Kriteria baik, yaitu 76% - 100%
2. Kriteria cukup, yaitu 56% - 75%
3. Kriteria kurang baik, yaitu 45% - 55%
4. Kriteria tidak baik, yaitu kurang dari 40%

#### **H. Indikator Keberhasilan**

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah meningkatnya keterampilan motorik halus anak. Peningkatan keterampilan motorik halus anak dapat dilihat dari peningkatan rata-rata persentase setiap aspek keterampilan motorik halus anak yang diamati yaitu apabila 80% (16 anak) dari jumlah anak (19 anak) memperlihatkan indikator dalam persentase baik. Hal ini dapat dilihat dari hasil kegiatan pembelajaran yang tersusun dalam lembar observasi kegiatan. Keberhasilan tindakan dapat diketahui dengan cara membandingkan hasil kegiatan dari setiap siklus yang dilakukan dalam kegiatan pembelajaran selama penelitian berlangsung.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni Suriantoso, Fransisca., Ni Made Ayu Suryaningsih dan Christiani Endah. Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Permainan Playdough Pada Anak Kelompok Bermin. Jurnal Pendidikan. Vol. 1 No.1. 2016.
- Astuti, Eny. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Motorik Pada Balita Usia 4-5 Tahun Di Tk Siswa Harapan Ciliwung Surabaya. Jurnal Kebidanan 9. no. 1 ( <https://doi.org/10.47560/keb.v9i1.241>) 2017.
- Ayu Fatmawati, Firti. Pengembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini (Jawa Timur: Camedia Comunication 2020.
- Chabibah, Wiwik. Peningkatan Motorik Halus Anak Usia 3-4 Tahun Melalui Menggunting Dasar di SPS AL-Mutaqqin Jombang.
- Elizabeth, Hurlock. Perkembangan Anak (edisi keenam). Jakarta ; Erlangga 2010.
- Iriani, Susi. Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Menggunting Menggunakan Barang Bekas pada Kelompok B TK Pratiwi. 2015.
- Jahja, Yudrik. Psikologi Perkembangan Jakarta: Penada Media Group 2014.
- Kartika Fajriani. "Montessori Pada Anak Kelompok A." Skripsi 02. no. 01 2019.
- Khadijah and Amalia. Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini: Teori Dan Praktik.
- Kurmiyati, Eni dan Elfita Kadarmayanti. Upaya Meningkatkan Motorik Halus Keterampilan Menggunting Dengan Metode Demonstrasi Pada Kelompok A di TK ABA Aisyiyah Salam 1 2013.
- Lisdarlia. Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Mewarnai. Menggunting. Menempel (3M) Di TK Mekar Indah Kota Kendari.

- Universitas Halu Oleo Kendari. Jurnal Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini 2017.
- Lismadiana. Peran Perkembangan Motorik Pada Anak Usia Dini. || Jurnal Ilmiah Keolahragaan 2. no. 3 2013.
- M.Yazid Bustomi. Panduan Lengkap PAUD. Jakarta: Citra Publishing 2012.
- Madyawati, Lilis Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak. Jakarta: Prenadamedia Group 2013.
- Mahmuda, Hanik. Mengembangkan Motorik Halus Melalui Kegiatan Menggunting Kertas Mengikuti Pola Garis Lurus pada Anak Usia 3-4 Tahun. Universitas Nusantara PGRI Kediri 2015.
- Mahmuda. Mengembangkan Motorik Halus Melalui Kegiatan Menggunting Kertas Mengikuti Pola Garis Lurus pada Anak Usia 3-4 Tahun. Universitas Nusantara PGRI Kediri. 2015.
- Mayar, Farida dan Regil Sriandila. Pentingnya Mengembangkan Fisik Motorik Anak. Jurnal Pendidikan Tembusai. Vol.5.No.3 2021.
- Mertayasa, Iwayan dan I Ketut Sudarsana. Pendidikan Karakter Pada Anak Usia Dini. Bali: Jayapangus Press 2018.
- Nina, Astria. Nina, Made Sulastri dan Mutiara Magta. Penerapan Metode Bermain Melalui Kegiatan Finger Painting untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus. Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha 3(1) 2015.
- Nisa, Choirun. Metodologi Pengembangan Motorik Halus Anak Usia Dini. Sidoarjo: Umsida Press 2017.
- Nur Fadhila, Siti. Upaya Meningkatkan Minat Anak Dalam Kegiatan Menggunting Berbagai Pola Pada Kelompok A di Taman Kanak-Kanak Hj. Isriay Meonadi. Kecamatan Unguran Timur Kabupaten Semarang 2014.

- Nurani Sujiono, Yuliani. Bambang Sujiono. *Bermain Kreatif Berbasis Kecerdasan Jamak*. Jakarta: PT Indeks 2010.
- Panggung Sutapa. *Pengembangan Dan Pembelajaran Motorik Pada Usia Dini* Yogyakarta: Kanisius 2023
- Qomariyah, Dewi dan Sri Setyowati. "Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Kolase Melalui Metode Demontrasi Pada Anak Kelompok A." PAUD Teratai 5. no. 1 2015.
- Rofiatun, Siti Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Menggunting Kertas Berpola pada Anak Kelompok B TK Partawi 1 Banyusri. Universitas Msuhammadiyah Surakarta 2012.
- Romadon Putra, Mansyur. Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Kegiatan Menggunting Terbimbing di PAUD Al Fatih kota Lubuklinggau. Jurnal AUDI. Volume. 2. Nomor. 1 2017.
- Rufaida and Reza. "Penerapan Bermain Pasir Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Pada Anak Kelompok a Tk Yunior Surabaya.".
- Rukaesih A. Maolani dan Ucu Cahyana. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada 2016.
- Sianturi, Dorisma Kegiatan Menggunting Dalam Meningkatkan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Nasrani 2 Medan 2016.
- Sudijono. Anas. *Statistik Pendidikan*. Jakarta: Raa Grafindo Persada. 2003.
- Sumanto. *Pengembangan Kreativitas Seni Rupa Anak TK*. Jakarta: Depdiknas. 2015.
- Suratno. *Pengembangan kreatifitas Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdiknas 2025.

Ur Fajrinah, Latifah. Pengaruh Kegiatan Motorik Untuk Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Usia 4-5 Tahun di PAUD Permata Cerdikia. Pendidikan Guru PAUD 2016.